

KARAKTERISTIK PENGASUH ANAK DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 12-36 BULAN

Citra Elly Agustina¹, Risnawati², Rahayu Yuliana Watiningrum³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

³Politeknik Negeri Madura

Email: citraelly577@gmail.com

Abstrak

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Tumbuh kembang anak yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Masa pertumbuhan ini merupakan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian balita. Tujuan dari penelitian mengidentifikasi hubungan karakteristik pengasuh anak dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan. Desain Penelitian menggunakan *deskriptif observasional* dengan rancangan *cross sectional*, sampel yang digunakan sebanyak 45 responden dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan lembar observasi KPSP. Analisis data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil Penelitian menunjukkan usia pengasuh paling banyak 20 – 35 tahun sebesar 73,3%, pekerjaan pengasuh paling banyak IRT sebanyak 75,6%, pendidikan pengasuh SMP sebanyak 55,6%, posisi anak ke 1 sebanyak 42,2%, perkembangan anak yaitu perkembangan sesuai usia sebanyak 46,7%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa usia, pendidikan dan pekerjaan pengasuh berhubungan signifikan ($<0,05$) dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan, sedangkan untuk posisi anak ke-tidak berhubungan dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan dengan nilai *p value*: 0,684. Kesimpulan pada penelitian ini adalah karakteristik pengasuh dapat mempengaruhi perkembangan anak usia 12-36 bulan sehingga orang tua harus memperhatikan perkembangan anak sesuai dengan tahapan usia.

Kata Kunci : Karakteristik Pengasuh; Perkembangan Anak

CHARACTERISTICS OF CHILDREN WITH DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 12-36 MONTHS

Abstract

An important period in the development of children is the toddler period. Optimal growth and development of children is the dream of every parent, and nature makes it happen. This growth period is the basis that will influence and determine the next child's development. Efforts to maintain child health are aimed at preparing future generations to be healthy, intelligent, and of high quality and to reduce under-five mortality. The purpose of this study was to identify the relationship between caregiver characteristics and the development of children aged 12-36 months. The design of this study used a descriptive observational method with a cross sectional design, the sample used in the study was 45 respondents with a probability sampling technique, the instruments used were questionnaires and the KPSP observation sheet (Pre-screening Development Questionnaire). Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis using the chi square test. The results showed that the age of parents/caregivers at most 20-35 years was 73.3%, the occupations caregivers were mostly IRT as much as 75.6%, education of caregivers was at most junior high school as much as 55.6 %, the position of the 1st child is 42.2%, the most child development is age-appropriate development as much as 46.7%. The results of the bivariate analysis showed that the age, education and occupation of caregivers were significantly related (<0.05) with the development of children aged 12-36 months, while for the position of the thirteenth child was not related to the development of children aged 12-36 months with a p value. : 0, 684. The conclusion of this study is that the characteristics of caregivers can affect the development of children aged 12-36 months so that parents must pay attention to the development of children.

Keywords: Characteristics of caregivers; Child development

Pendahuluan

Anak dengan tumbuh kembang yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Dalam mewujudkannya tentu saja orang tua harus selalu memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak secara seksama. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini.¹

Aspek-aspek dalam perkembangan anak balita meliputi : perkembangan gerak kasar (motorik kasar), perkembangan gerak halus (motorik halus), perkembangan

bahasa dan bicara serta perkembangan sosialisasi dan kemandirian. Terdapat 5 kasus gangguan perkembangan anak yang paling banyak terjadi dewasa ini. "*Speech delay, motoric delay, cerebral palsy, down syndrome, dan global developmental delay* adalah kasus-kasus yang banyak terjadi baik di negara kita maupun negara lain, kita harus melakukan deteksi sejak anak masih usia dini".²

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia delapan belas tahun.¹

Usia *toddler*(12-36 bulan)disebut sebagai masa *golden period*, dalam perkembangannya, anak usia *toddler* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor hereditas (keturunan) dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan antara lain

lingkungan keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya dan media masa. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu bagi perkembangan anak, dimana faktor penentu utama di lingkungan keluarga adalah orang tua. Lingkungan keluarga yang kurang/tidak menunjang proses tumbuh kembang anak atau dikatakan sebagai lingkungan keluarga beresiko tinggi adalah apabila kondisi keluarga tersebut: (1) Umur ibu kurang dari 20 tahun, (2) Jumlah anak usia kurang dari 2 tahun ada dua atau lebih, (3) ibu/pengasuh tidak tahu mengenai kebutuhan anak dan sulit menerima pesan-pesan kesehatan. Karakteristik orang tua seperti usia, tingkat pekerjaan, pendidikan dan posisi anak ke berapa juga dapat berpengaruh terhadap proses perkembangan anak.²

Tingkat pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Tingkat pendidikan orangtua yang rendah merupakan risiko keterlambatan perkembangan anak. Hal ini disebabkan pengetahuan dan kemampuan kurang dibandingkan orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan orangtua terutama ibu sangat mempengaruhi pola asuh kepada anaknya, perilaku hidup sehat, pendidikannya. Berdasarkan hasil penelitian Ariani, bahwa pendidikan ibu (OR=3,44;p=0,004) merupakan 3,44 kali faktor risiko terjadinya gangguan tumbuh kembang anak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan karakteristik pengasuh anak dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan jenis observasional analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data variabel *independent* dan *dependent* dilakukan pada waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lembu Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan lembar observasi KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 orang dan

sampel penelitian sebanyak 45 orang yang terdiri atas kelompok orang tua/pengasuh yang memiliki bayi 12-36 bulan dengan teknik pengambilan sampel *purposive random sampling* yaitu sampel yang digunakan secara acak dengan menentukan kriteria pada populasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.^{3,4}

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Usia Orangtua/ Pengasuh

Tabel 1. Distribusi frekuensi Usia orangtua/ pengasuh anak 12-36 bulan di desa Lembu

Usia orangtua/ pengasuh	f	%
< 20 tahun	8	17,8
20-35 tahun	33	73,3
>35 tahun	4	8,9

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia orangtua/ pengasuh 20 – 35 tahun sebanyak 33 orang (73,3%), usia <20 tahun sebanyak 8 orang (17,8%) dan usia > 35 tahun sebanyak 4 orang (8,9%).

b. Pekerjaan Orangtua/ Pengasuh

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pekerjaan orangtua/ pengasuh anak 12-36 bulan di desa Lembu

Pekerjaan orangtua/ pengasuh	f	%
Ibu rumah tangga (IRT)	34	75,6
Petani	5	11,1
Swasta	6	13,3
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	0	0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua/ pengasuh paling banyak Ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 34 orang (75,6%).

c. Pendidikan Orangtua/ Pengasuh

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pendidikan orangtua/ pengasuh anak 12-36 bulan di desa Lembu

Pendidikan orangtua/ pengasuh	F	%
SD	6	13,3
SMP	25	55,6
SMA	11	24,5
D3	2	4,4
S1	1	2,2
S2	0	0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan orangtua/ pengasuh paling banyak SMP sebanyak 25 orang (55,6%) dan paling sedikit S1 1 orang (2,2%).

d. Posisi anak ke-

Tabel 4. Distribusi frekuensi Posisi anak ke- pada anak 12-36 bulan di desa Lembu

Posisi anak ke-	f	%
Ke 1	19	42,2
Ke 2	16	35,6
Ke 3	9	20
Ke >3	1	2,2

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa posisi anak ke 1 sebanyak 19 orang (42,2%), anak ke 2 sebanak 16 orang (35,6%) , anak ke 3 sebanyak 9 orang (20%) dan anak ke >3 sebanyak 1 orang (2,2%).

e. Perkembangan Anak Usia 12-36 bulan

Tabel 5. Distribusi frekuensi perkembangan anak 12-36 bulan di desa Lembu

Posisi anak ke-	f	%
Perkembangan sesuai Usia	21	46,7
Perkembangan meragukan	19	42,2
Penyimpangan	5	11,1

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa perkembangan anak sesuai usia sebanyak 21 orang (46,7%), perkembangan meragukan sebanyak 19 orang (42,2%) , dan

penyimpangan perkembangan sebanyak 5 orang (11,1%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Usia orangtua/ pengasuh dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan

Tabel 6. Usia orangtua/ pengasuh dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan

	Usia	Perkembangan			
		P	M	S	Σ
Umur Ortu	<20	4	4	0	8
	20-35	1	14	18	33
		0	1	3	4
Total		5	19	21	45

Berdasarkan tabel 6 bahwa orangtua/ pengasuh dengan usia 20-35 tahun dengan perkembangan anak sesuai usia sebanyak 18 orang (40%) dan orangtua/ pengasuh dengan usia < 20 tahun dengan perkembangan anak sesuai usia 0 atau semuanya perkembangan meragukan 4 orang (8,9%) dan ada penyimpangan 4 orang (8,9%).

Tabel 7. Chi Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.529 ^a	4	.001
Likelihood Ratio	18.335	4	.001
Linear-by-Linear Association	13.196	1	.000
N of Valid Cases	45		

Tabel 7 menunjukkan bahwa usia orangtua/ pengasuh berhubungan signifikan (<0,05) dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan. Nilai *p value*: 0,001 menunjukkan bahwa usia orangtua/ pengasuh berhubungan dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan di Desa Lembu Kab Semarang.

b. Hubungan pekerjaan orangtua/ pengasuh dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan

Tabel 8. Pekerjaan orangtua/ pengasuh dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan

		Perkembangan			
		P	M	S	Σ
Pekerjaan	IRT	3	12	19	34
	Petani	0	5	0	5
	Swasta	2	2	2	6
Total		5	19	21	45

Berdasarkan tabel 8 bahwa orangtua/ pengasuh sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan perkembangan anak sesuai usia sebanyak 19 orang (42,2%) dan orangtua/ pengasuh pekerjaan swasta dengan perkembangan anak sesuai usia 2 orang (4,4%) dan dengan penyimpangan 2 orang (4,4%).

Tabel 9. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.015 ^a	4	.026
Likelihood Ratio	11.889	4	.018
Linear-by-Linear Association	3.506	1	.061
N of Valid Cases	45		

Tabel 9 menunjukkan bahwa pekerjaan orangtua/ pengasuh berhubungan signifikan (<0,05) dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan. Nilai *p value*: 0,026 menunjukkan bahwa pekerjaan orangtua/ pengasuh berhubungan dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan di Desa Lembu Kab Semarang.

c. Hubungan Pendidikan orangtua/ pengasuh dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan

Tabel.10 Pekerjaan orangtua/ pengasuh dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan

		Perkembangan			
		P	M	S	Σ
Pendi dikan	SD	1	1	4	6
	SMP	2	14	9	25
	SMA	0	3	8	11
	D3	2	0	0	2
	S1	0	1	0	1
Total		5	19	21	45

Berdasarkan tabel 10 bahwa orangtua/ pengasuh berpendidikan SMP dengan perkembangan anak meragukan sebanyak 14 orang (31,1%) dan orangtua/ pengasuh berpendidikan SMA dengan perkembangan anak sesuai usia 8 orang (17,8%) dan dengan penyimpangan tidak ada (0%).

Tabel 11. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	24.334 ^a	8	.002
Likelihood Ratio	18.717	8	.016
Linear-by-Linear Association	.751	1	.386
N of Valid Cases	45		

Tabel 11 menunjukkan bahwa pendidikan orangtua/ pengasuh berhubungan signifikan ($<0,05$) dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan. Nilai *p value*: 0,002 menunjukkan bahwa pendidikan orangtua/ pengasuh berhubungan dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan di Desa Lembu Kabupaten Semarang.

d. Hubungan posisi anak ke-dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan

Tabel.12 Posisi anak dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan

		PERKEMBANGAN			Total
		P	M	S	
POSISI ANAK	>3	0	0	1	1
	3	2	3	4	9
	2	1	6	9	16
	1	2	10	7	19
Total		5	19	21	45

Berdasarkan tabel 12 bahwa posisi anak pertama dengan perkembangan anak meragukan sebanyak 10 orang (22,2%) dan posisi anak ke >3 dengan perkembangan anak sesuai usia 1 orang (2,2%).

Tabel.13 Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.947 ^a	6	.684
Likelihood Ratio	4.158	6	.655
Linear-by-Linear Association	.241	1	.623
N of Valid Cases	45		

Tabel 13 menunjukkan bahwa posisi anak ke- tidak berhubungan ($>0,05$) dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan. Nilai *p value*: 0,684 menunjukkan bahwa posisi anak ke- tidak berhubungan

berhubungan dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan di Desa Lembu Kabupaten Semarang.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 46,7% perkembangan anak usia 12-36 bulan sesuai dengan usia perkembangan. Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang adapada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak. Waktu penilaian perkembangan dikelompokkan berdasarkan umur. Pada anak kurang dari 24 bulan, penilaian perkembangan dilakukan tiap 3 bulan sesuai jadwal dan anak usia 24-72 bulan dilakukan setiap 6 bulan.^{4,5}

Karakteristik orangtua/ pengasuh yang meliputi usia, pekerjaan dan pendidikan. Orangtua/ pengasuh 20 – 35 tahun sebanyak 33 orang (73,3%), orangtua/ pengasuh dengan usia 20-35 tahun dengan perkembangan anak sesuai usia sebanyak 18 orang (40%). Usia orangtua menunjukkan dalam usia yang matang dandewasa, sesuai dengan teori menurut Notoatmojo mengatakan bahwaseseorang yang dewasa akan lebih mudah melakukan adaptasi perilaku hidup denganlingkungannya. Semakin cukup usia umur tingkat kematangan akan lebih dalamberfikir dan bekerja.Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola

pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.⁶

Pekerjaan orang tua/ pengasuh paling banyak Ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 34 orang (75,6%). Orangtua/ pengasuh sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan perkembangan anak sesuai usia sebanyak 19 orang (42,2%). Di Desa Lembu banyak orangtua/ pengasuh sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja dimungkinkan karena wilayah desa jauh dari perkotaan. Perkembangan balita agar berada dalam kategori sesuai, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu orang tua dalam mendampingi anaknya. Ibu rumah tangga mempunyai waktu yang lebih banyak di rumah. Tersedianya waktu interaksi antara orangtua dengan anak yang cukup banyak memungkinkan untuk terjadi stimulasi juga semakin banyak. Stimulasi itu sendiri merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah, dengan mengasah kemampuan anak secara terus-menerus, kemampuan anak akan semakin meningkat. Pemberian stimulus dapat dilakukan dengan cara latihan dan bermain. Anak yang memperoleh stimulus yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulus.⁶

Pendidikan orangtua/ pengasuh paling banyak SMP sebanyak 25 orang (55,6%). orangtua/ pengasuh berpendidikan SMP dengan perkembangan anak meragukan sebanyak 14 orang (31,1%) dan orangtua/ pengasuh berpendidikan SMA dengan perkembangan anak sesuai usia 8 orang (17,8%). Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak juga pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya, serta umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana tingkat perkembangan pengasuhan orang

tua terhadap anak yang baik sesuai dengan perkembangan anak.⁶

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, pendidikan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan padabala dan akan mempengaruhi pengetahuan tentang pengasuhan dan perawatan kepada anak serta pengetahuan orang tua dengan pemberian stimulasi untuk perkembangan anaknya. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi maka akan lebih rasional dalam menghadapi masalah kehidupannya, menggunakan koping efektif dari pada orang tua yang berpendidikan rendah.⁶

Tingkat pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah merupakan resiko untuk terjadinya keterlambatan perkembangan anak. Hal ini disebabkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan stimulasi kurang dibanding dengan ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian di Thailand bahwa anak yang diasuh oleh orangtua yang berpendidikan rendah memiliki resiko tiga kali mengalami keterlambatan perkembangan dibanding dengan orangtua yang berpendidikan tinggi.⁷

Posisi anak pertama merupakan posisi terbanyak yaitu sebanyak 19 orang (42,2%), posisi anak pertama dengan perkembangan anak meragukan sebanyak 10 orang (22,2%) dan posisi anak ke >3 dengan perkembangan anak sesuai usia 1 orang (2,2%).

2. Analisis Bivariat

Usia orangtua/ pengasuh berhubungan signifikan ($<0,05$) dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan. Nilai *p value*: 0,001. Penelitian ini sejalan dengan Livana yang mengatakan bahwa sebagian besar orang tua anak usia 12-36 bulan adalah 20-35 tahun. Usia produktif yaitu 26-35 tahun. Usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga,

pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Perkembangan anak dipengaruhi oleh kemampuan orangtua dalam mengasuh dan pada hal ini orang tua di usia reproduktif sangat berperan dalam perkembangan anak usia 12-36 bulan.⁸

Posisi anak tidak berhubungan ($>0,05$) dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan. Nilai *p value*: 0,684 menunjukkan bahwa posisi anak tidak berhubungan berhubungan dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan. Posisi urutan anak tidak membedakan pola asuh orang tua terhadap masing-masing anak. Semua anak akan diperhatikan oleh orangtua baik anak pertama maupun anak terakhir. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak sehingga anak mempunyai perhatian dan dukungan yang diberikan orang terdekat seperti orang tua (ayah dan ibu) sehingga dapat membentuk perkembangan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, dilihat dari pendekatan penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* penelitian ini dapat membatasi ketersediaan hasil bagi peneliti, alasannya karena studi ini tidak selalu dapat menentukan mengapa peristiwa tertentu terjadi dalam populasi, sehingga kami menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan penelitian lainnya.

Kesimpulan

Sebanyak 46,7% perkembangan anak usia 12-36 bulan sesuai dengan usia perkembangan. Orangtua/ pengasuh 20 – 35 tahun sebanyak 33 orang (73,3%),Pekerjaan orang tua/ pengasuh paling banyak Ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 34 orang (75,6%).Pendidikan orangtua/ pengasuh paling banyak SMP sebanyak 25 orang (55,6%).Posisi anak

pertamamerupakan posisi terbanyak yaitu sebanyak 19 orang (42,2%). Hasil analisis menunjukkan bahwa usia orangtua, pendidikan dan pekerjaan orangtua berhubungan dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan, sedangkan Posisi anak tidak berhubungan dengan perkembangan anak usia 12-36 bulan. orang tua/ pengasuh harus memperhatikan perkembangan anak sesuai dengan tahapan usia dan diharapkan dapat menstimulasi perkembangan anak secara rutin.

Daftar Pustaka

1. Sulistyawati, A. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
2. Irmawati, M.Ardani, Astusari. Pemberian Stimulasi Selama Satu Jam Pada Perkembangan Anak Usia 12-24 bulan Media Medika Indonesia. 2012; Vol 46. Nomor 3
3. Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung. Penerbit Alfabeta. 2015
4. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan SDIDTK. Jakarta; Kemenkes RI. 2016
5. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC. 2016
6. Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama. Jakarta; Rineka Cipta. 2017
7. Isaranurug S, Nanthamongkolchai S, and Kaeswiri. Factors Influencing Development of Children Aged One to Under Six Years Old. Journal of Medical Association Thailand. 2005 88 (1) 86-90
8. Livana HH, Hermanto, Pranita. Karakteristik orangtua & Perkembangan Psikososial Anak. Jurnal Kesehatan. 2019; Vol 12 No 1